

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Organisasi

3.2.1 Profil Kongregasi SFS

Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi merupakan lembaga hidup bakti yang berada di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kota Sukabumi. Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi berasal dari Negara Belanda tepatnya dari Kota *Bergen Op Zoom*. SFS diawali dengan kehadiran 5 misionaris yang mengawali karya perutusan di Kota Sukabumi dengan melayani masyarakat sunda dalam bidang kesehatan yaitu Rumah Sakit Santa Lidwina Sukabumi. Saat ini karya tersebut yang telah diambil kepemilikannya dan operasionalnya oleh pemerintahan di Kota Sukabumi.

Kongregasi Suster Fransiskan memiliki 11 biara yang tersebar di Jawa Barat meliputi Sukabumi, Rangkasbitung, Cibinong dan juga di Bogor serta di Puncak Sindanglaya. Persebaran di Jawa Tengah meliputi Sragen dan Juga Grobogan/Purwodadi serta karya bersama 4 Kongregasi di Mentawai Sumatera Barat. Pada Sidang tertinggi Kongregasi 2016 dijelaskan mengenai keadaan anggota SFS oleh sekretaris Kongregasi yaitu berjumlah 96 suster sudah terhitung yang mengikuti masa pendidikan sebagai postulant dan novis dalam Kongregasi.

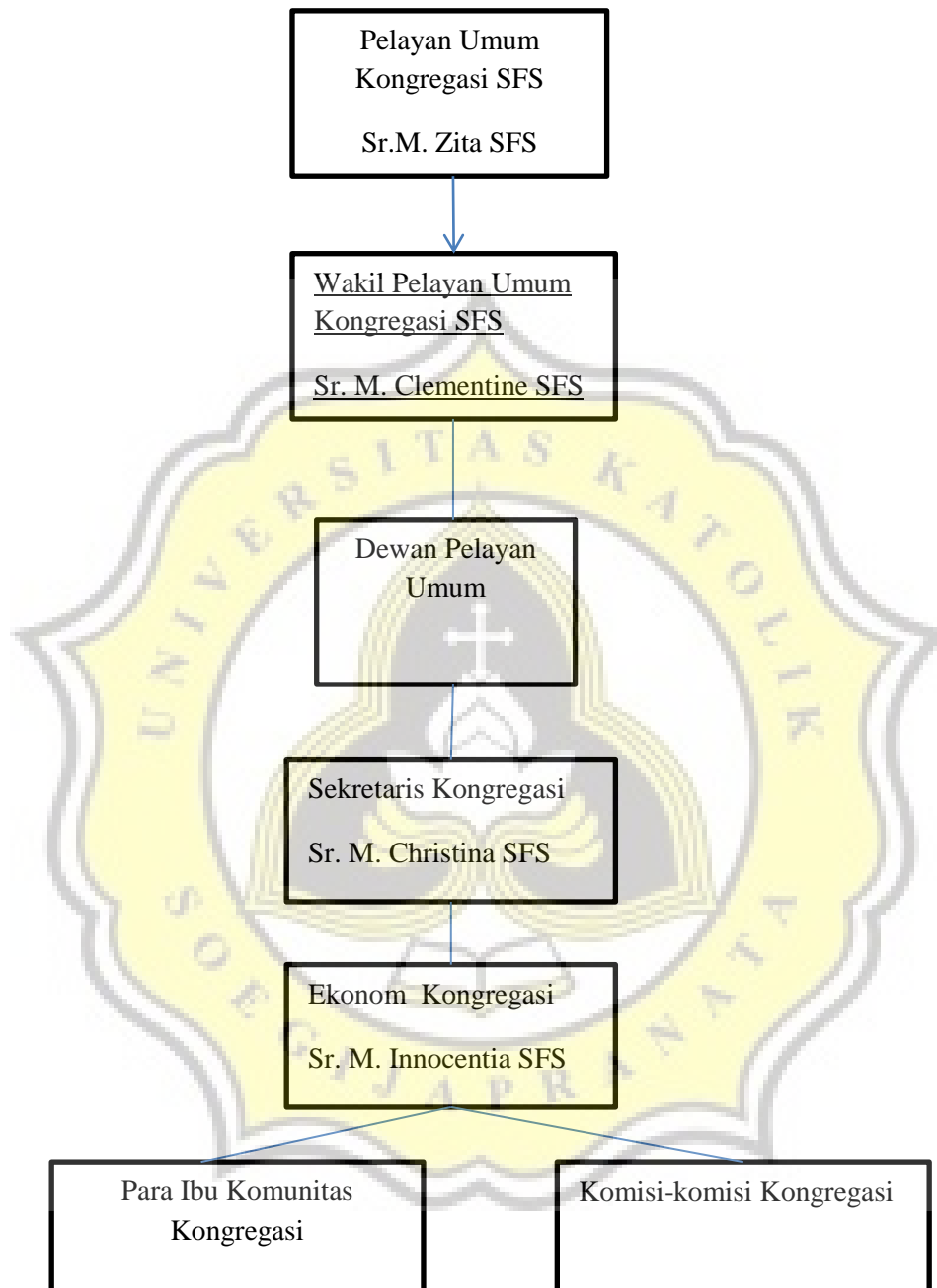
Visi Kongregasi SFS adalah sustu persaudaraan yang terdiri atas pribadi yang terdorong oleh ilham ilahi mau menghayati dan meneruskan

cita-cita Ibu Rosa de Bie, yaitu mengusahakan penyucian para anggotanya dengan berdevosi pada Yesus yang miskin dan tersallib. Dengan hidup dalam semangat doa dan kontempalsi, tobat dan silih serta pelayanan cintakasih seturut teladan Bapa Fransiskus dari Assisi.

Misi Kongregasi SFS adalah Pelayanan kepada sesama melalui karya kesehatan ,kesehatan, sosial, pastoral dan pendidikan.

Untuk menjalankan visi tersebut Kongregasi memiliki Komisi-komisi yang membantu untuk merealisasikan Spiritualitas Kongregasi yaitu Suster Fransiskan Sukabumi, menghayati kasih Yesus Kristus Injili dalam hidup persaudaraan yang ditopang oleh semangat tobat, doa, pelayanan dan kesederhanan yang direalisasikan dalam Komisi Spiritualitas, Formatio, Persaudaraan, Kerasulan, Pemerintahan Kongregasi, Pengelolaan Harta Benda dan Tim Kreatif.

3.2.2 Struktur Organisasi Kongregasi SFS



Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiono (2009), Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, yang berupa kumpulan data-data non angka yang bersifat deskriptif. Seperti sejarah singkat Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi yang hadir di Indonesia dengan 5 misionaris, struktur organisasi/Kongregasi, prosedur-prosedur penerimaan, pengeluaran kas pada karya dan komunitas Kongregasi SFS serta prosedur-prosedur pengendalian internal.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara pada Pelayan Umum Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi dan juga ekonom Kongregasi SFD.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku –buku sejarah kongregasi, laporan keuangan dan notulen rapat.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*FieldResearch*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan melalui:

a. Survey

Penulis mengadakan survey langsung pada tempat penelitian untuk lebih mengarahkan pada masalah penelitian yang dimaksud.

b. Wawancara

Menurut Kartono (1980), Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu: ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan, dapan secara fisik. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung yaitu pemimpin Kongregasi, Bendahara Kongregasi/ekonom.

c. Observasi/Pengamatan

Menurut Kartono (1980), Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatata. Penulis mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan nonkeuangan yang sedang berlangsung di Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi.

d. Dokumentasi

Untuk pembuktian dan menyertakan bukti pendukung dengan mengumpulkan catatan seperti notulen, dan sumber tertulis lainnya dari

setiap kinerja keuangan Kongregasi berupa pelaporan yang dikerjakan para bendahara Kongregasi dan juga ekonom, mengurai sejarah Kongregasi dan tata kelola yang sudah dilakukan serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan tata kelola dan sistem informasi akuntansi.

3.2.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya yaitu mencapai tujuan yang diinginkan.

3.2.5 Alat Analisis Data

Analisis atas data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dari data-data yang mencakup informasi, deskripsi masalah dan berbagai informasi atau bukti pendukung dan informasi yang jelas untuk mendapat alur tentang persoalan atau masalah utama yang dikaji oleh peneliti.

Pada akhirnya peneliti dapat memberi rekomendasi kepada Kongregasi berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan juga tata kelola dalam Kongregasi itu sendiri sehingga peneliti menggunakan teknik analisis untuk menganalisis kebutuhan yang diperlukan Kongregasi adalah sebagai berikut :

a. Laporan keuangan yang tidak informatif

Pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa laporan keuangan Kongregasi tidak informatif/tidak relevan, agar Kongregasi SFS dapat menyajikan laporan keuangan dengan catatan-catatan pada laporan keuangan dan analisis yang dapat dimengerti/informatif oleh pengguna laporan baik secara internal yaitu Pelayan Umum Kongregasi SFS, para dewan dan juga para anggota Kongregasi serta pengguna laporan secara eksternal yaitu pihak pemerintahan, perpajakan maupun donatur Kongregasi sehingga tidak terjadi *gap* antara pelaporan yang dilakukan Kongregasi sebagai lembaga nirlaba dengan ketentuan PSAK no. 45.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

a. Analisis

Pada bagian ini menganalisis mengapa laporan keuangan tidak informatif/tidak relevan dengan:

- i. Menganalisis laporan keuangan kongregasi SFS .
- ii. Membandingkan laporan keuangan kongregasi dengan format laporan PSAK no. 45

b. Alat analisis :

- i. Wawancara dengan ekonom Kongregasi SFS.
- ii. Melakukan studi pustaka dengan mendeskripsikan dan membandingkan laporan keuangan kongregasi dengan PSAK no. 45, mendokumentasikan segala format laporan keuangan di

kantor ekonom Kongregasi dan Kongregasi lainnya serta studi banding dengan Kongregasi lainnya.

c. Tolok Ukur

Berikut ini adalah tolok ukur dalam permasalahan tersebut :

i. Format laporan keuangan Kongregasi SFS yang meliputi (Laporan keuangan, laporan aktivitas, Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 serta pedoman format laporan keuangan tersebut.

b. Pelaporan keuangan yang terlambat/adanya penundaan

Pada bagian ini bertujuan menganalisis mengapa pelaporan keuangan pada Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi (SFS) mengalami keterlambat/adanya penundaan.

a. Analisis

Proses analisis dilakukan dengan menganalisis pelaporan keuangan mengalami penundaan dengan cara :

- i. Menganalisis prosedur dan otorisasi pada Kongregasi
- ii. Menganalisis sistem sosialisasi/perubahan *mindset* dalam Kongregasi SFS.

b. Alat Analisis

- i. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data sekretariat Kongregasi dan studi banding dengan Kongregasi SFD, dalam hubungan dengan struktur organisasi dan *job desk*. Komponennya adalah struktur organisasi dan observasi dilakukan dengan cara

mengamati peran dari masing-masing komponen dan mendeskripsikan prosedur tersebut, wawancara dengan Pelayan umum Kongregasi SFS. Wawancara dengan pelayan umum Kongregasi dan ekonom serta dokumentasi di kantor ekonom dan keputusan kapitel kongregasi SFS yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

- ii. Wawancara bersama Pelayan umum Kongregasi dan ekonom serta Observasi dilakukan dengan cara mempelajari sosialisasi yang ada dan mendeskripsikan perubahan *mindset*/sosialisasi serta studi banding dengan Kongregasi SFD.

c. Tolok Ukur

Berikut adalah tolok ukur dari analisis tersebut :

- i. Memiliki Pedoman mengenai tugas dan tanggungjawab dalam sistem informasi akuntansi Kongregasi SFS.
- ii. Perubahan *mindset* pada anggota Kongregasi SFS dan sistem informasi akuntansi berbasis PSAK no.45

c. Terjadinya Kelemahan dalam pelaporan keuangan

Tujuannya adalah Untuk mengetahui mengapa terjadi kelemahan dalam pelaporan keuangan agar menjadi proses penataan untuk mempersiapkan pedoman sistem informasi akuntansi Kongregasi SFS, mengoptimalkan sumber daya suster, menata sistem sentralisasi, menyesuaikan pelaporan keuangan dengan surat edaran untuk administrasi lembaga hidup bakti dari tahta Vatikan, membentuk Tim audit Internal sesuai kesepakatan

Sidang tertinggi Kongregasi dalam Kapitel 2016. Pada saat pergantian bendahara komunitas memiliki *job desk* dan panduan dalam bertugas, menata aturan dalam menganalisis setiap pelaporan dengan menjalankan monitoring.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

a. Analisis

Pada bagian ini akan menganalisis mengapa terjadi kelemahan dalam pelaporan keuangan dengan :

- i. Menganalisis sistem Sentralisasi Kongregasi SFS
- ii. Menganalisis pedoman keuangan Kongregasi SFS
- iii. Menganalisis Monitoring laporan keuangan komunitas
- iv. Menganalisis pedoman keuangan, dan Guidelines Vaticana (menejemen aset, transparansi dan supervisor laporan keuangan dan neraca, kolaborasi dengan Gereja, konsultan dan institut serta pendidikan untuk adminitrasi.

b. Alat analisis :

Berikut adalah alat analisis yang digunakan :

- i. Wawancara dengan Pelayan umum Kongregasi, ekonom kongregasi dan bendahara komunitas, Studi banding dengan observasi pada Kongregasi lainnya yang telah menerapkan sistem sentralisasi, melakukan proses observasi dengan mengamati sistem proses pencatatan di Biara-biara cabang dan Kongregasi pusat dan *mapping* komunitas yang bersaldo surplus dan defisit lewat

data keuangan kongregasiserta pendokumentasian aturan dan keputusan-keputusan dalam proses sentralisasi.

- ii. Wawancara dan ekonom Kongregas dan pengumpulan data dari kantor ekonom Kongregasi SFS.
- iii. Wawancara dengan ekonom dan studi pustaka.
- iv. Wawancara dengan ekonom Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi, observasi di kantor keuangan Kongregasi dan membandingkan proses administrasi pada Kongregasi dengan pedoman yang dijabarkan dalam pedoman administrasi dari Vatikan meliputi : menejemen aset, transparansi dan supervisor laporan keuangan dan neraca, kolaborasi dengan Gereja, konsultan dan institut serta pendidikan untuk adminsitrasi.

c. Tolok Ukur

Berikut adalah tolok ukur dari analisis tersebut :

- i. Pedoman/aturan sentralisasi keuangan pada Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi.
- ii. Pedoman Keuangan Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi
- iii. Administrasi Kongregasi sudah sesuai dengan Pedoman Administrasi untuk hidup bakti dari Vatikan.